



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Vol. 1, No. 1, July - December 2020

Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan?

Ahmad Sarfuddin

Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring

Henil Listyanti, Ristia Wahyuningsih

Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sentra Industri Gitar dalam Menghadapi Covid-19

Wahyu Broto S, Rendra Armayana

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika
IAIN SURAKARTA



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif



Vol. 1, No. 1, July - December 2020

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Alamat Redaksi :

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika
Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura
Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone: +62271 781516

Faximile: +62271 782774

Email: jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website: <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi>

Daftar Isi

Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? <i>Abmad Saifuddin</i>	1 - 22
Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring <i>Heni Listyanti, Ristia Wahyuningsib</i>	23 - 48
Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Gitar dalam Menghadapi Covid-19 <i>Wahyu Broto S, Rendra Armayana</i>	49 - 70
Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas Punk <i>Santi Andika Pratimi, Firda Imah Suryani</i>	71 - 98
Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 <i>Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti, Shiddiq Luqman Hakim</i>	99 - 110
Peran Yayasan ATMA Dalam Pemberian Bantuan Hukum Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana <i>O. Agustin Damayanti, R. Rachmawan, W. Mariyana</i>	111 - 136
Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19 <i>Nasya Auliarahma Sidqi, Pipin Auliya</i>	137 - 158

Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19

Nasya Auliarahma Sidqi, Pipin Auliya
IAIN Surakarta

Abstract

Keywords:

Covid-10; distance learning; teacher readiness.

This study aims to analyze the readiness of elementary school teachers in facing distance learning. This study is motivated by the importance of primary school teacher readiness for distance learning. This can be seen from three aspects, namely: 1) teachers' understanding of distance learning; 2) the ability of teachers to apply media to meet distance learning; 3) supporting factors and constraints in implementing study from home or distance learning. This research uses a qualitative approach, through interviews, observation and documentation. The subjects of this research are educators in Kartasura who carry out Distance Learning. Then the validity of the research was carried out through member cheking. The results showed that the teachers' understanding of distance learning and the application of learning had been done well by the teachers. Although there are many obstacles in using technology and learning media. This condition requires teachers to increase confidence and work ethic in all circumstances. In the scientific discipline this research provides information about the existence of various obstacles in the implementation of PJJ. One of them is seeing the readiness of educators.

Abstrak

Kata kunci:

Covid-19;
pembelajaran
jarak jauh;
kesiapan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru sekolah dasar dalam menyongsong pembelajaran jarak jauh. Studi ini dilatarbelkangi oleh pentingnya kesiapan guru sekolah dasar saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: 1) pemahaman guru terhadap pembelajaran jarak jauh; 2) kemampuan guru dalam mengaplikasikan media guna menyongsong pembelajaran jarak jauh; 3) faktor pendukung dan kendala dalam pengimplementasian PJJ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pendidik di Kartasura yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian keabsahkan penelitian dilakukan melalui member cheking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap PJJ serta pengamplikasian pembelajaran telah dilakukan baik oleh para guru. Meski ada banyak kendala dalam pemanfaat teknoogi dan media pembelajaran. Kondisi ini mewajibkan guru untuk meningkatkan keyakinan dan etos kerja di segala keadaan. Dalam disiplin keilmuan penelitian ini memberikan informasi tentang adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan PJJ. Salah satunya melihat dari kesiapan pendidik.

PENDAHULUAN

Tahun 2020, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan munculnya pandemi yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 19* atau kemudian disingkat dengan Covid-19. *Corona Virus Disease 19* adalah sejenis virus baru yang menyerang gangguan pernafasan. Virus yang diduga berasal dari Wuhan, Cina ini telah memberikan banyak dampak diberbagai lini kehidupan. Salah satunya yaitu sektor pendidikan (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020) yang membutuhkan perhatian khusus dengan metode dan proses yang baru. Perubahan ini begitu signifikan, apapun yang tak disangka berubah dengan cepatnya, dilihat dari tempat belajar, metode pembelajaran, serta materi yang diberikan. Pendidikan adalah salah garda terdepan dalam menentukan kemajuan bangsa, tanpa adanya pendidikan kehidupan akan sulit berjalan.

Berhadapan langsung dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka, tentu pernah dirasakan oleh beberapa kalangan pendidik. Setelah muncul fenomena baru yakni Covid-19, teknologi dan internet berkembang pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi atau disingkat IPTEK menunjukkan realitas bahwa sekarang ini aplikasi komputer dan jaringan tak hanya untuk membuat, mengirim, dan menyimpan data saja, melainkan berinteraksi tatap muka di jarak yang jauh sekalipun (Adawi, 2008). Setelah pandemi berjalan beberapa waktu masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi dan keadaan. Dirasa penting, media kini menjadi ajang keberlangsungan aktivitas secara sehat.

Banyak sekali penemuan media baru, dan peningkatan penggunaan setelah adanya Covid-19 ini. Diakui sangat positif media memberikan jalan keluar bagi elemen pendidikan untuk tetap menjalankan aktivitasnya. Walaupun disisi lain harus merombak kembali metode dan materi bahan ajar yang telah siap, kemudian diubah lebih singkat sesuai kebutuhan dasar siswa. Dengan kondisi demikian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono, Husamah, & Budi 2020). Menurut data Kemendikbud (2020) terdapat banyaknya siswa terdampak Covid-19 sebanyak: 28,6 Juta untuk tingkat SD sederajat, 13,1 Juta pada tingkat SMP sederajat, 11,3 Juta di kalangan SMA sederajat, dan Perguruan Tinggi sebanyak: 6,3 Juta (Hamdani & Priatna, 2020).

Pendidik disini dituntut untuk melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar atau KBM dengan berbagai kendala yang ada. Seperti dalam penugasan dan penyampaian materi kepada siswa sekolah dasar (Jayul & Irwanto, 2020). Media online disini menjadi salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus *desease*. Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan dengan memanfaatkan peran Teknologi Informasi seperti menggunakan perangkat komputer atau gadget yang menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, Diharapkan

teknologi menjadi pembelajaran baru dengan lancar dimanapun dan kapanpun (Astini, 2020). Hal ini menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa karena pembelajarannya mulai menggunakan teknologi, multimedia, hingga video pembelajaran (Jayul & Irwanto, 2020). Permasalahannya di sini yaitu dalam mempersiapkan diri pendidik serta materi bahan ajar yang sesuai dengan kondisi anak sekolah dasar (Kristiantari, 2014). Ketidaksiapan guru perlu dimiliki dalam mengimplentasikan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ. Salah satu caranya yaitu dengan diadakannya pelatihan/ seminar. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya guna melancarkan kegiatan belajar mengajar secara online/PJJ (Yama & Setiyani, 2016).

Yang begitu memprihatinkan yaitu bagi siswa Sekolah Dasar yang notabennya jarang bahkan belum pernah menggunakan media *online* dalam proses belajarnya. Hal ini tentu menjadi PR tersendiri bagi guru/pendidik untuk mencari alternatif baru (Jayul & Irwanto, 2020). Padahal waktu yang ada begitu singkat untuk merubah sistem dan metode pembelajaran (Geng et al., 2019).

Penelitian sebelumnya meneliti tentang model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi Covid-19 oleh (Jayul & Irwanto, 2020). Penelitian lainnya tentang Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di masa pandemi Covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten Subang (Hamdani & Priatna, 2020). Penelitian sebelumnya juga telah meneliti tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar (Dewi, 2020). Selain itu, juga ada yang telah meneliti tentang Pembelajaran Berbasis E-Learning (Adawi, 2008).

Secara teoretis tujuan penulisan ini untuk memberi wawasan baru terkait kondisi kegiatan belajar mengajar yang ada disekitar kartasura setelah pandemi Covid-19. Tujuan intinya yaitu untuk memberikan informasi terkait dampak Covid-19 terhadap implementasi kesiapan guru dalam melangsungkan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mendapatkan data berdasarkan pemahaman yang lebih kompleks dalam sebuah interaksi/wawancara (Sarwono, 2006). Kegiatan wawancara terdiri dari narasumber dan pewawancara. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh di SD sekitar Kartasura. Yakni berusaha mengungkap data dan kondisi yang ada di lapangan tentang pemahaman guru terhadap PJJ, cara mengimplementasikan PJJ, serta faktor pendukung dan kendala selama proses pembelajaran. (Hurit & Harmawati, 2019) Keabsahan penelitian dilihat lewat *member check*. "*Member checking also known as participant or respondent validation, this technique is to exploring the credibility of the result research.*" (Birt, Scitt, Cavers, Campbell, & Walter, 2016). Artinya *member checking* adalah salah satu teknik untuk mengecek keabsahan dan validitas hasil penelitian. Yang mana mengembalikan lagi hasil wawancara guna mengetahui apakah data yang diperoleh saat wawancara benar atau tidaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus Diseases-19 (Covid-19)

Pada awal 2019, telah ditemukan suatu senyawa atau virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat yang dikenal dengan *Corona Virus*. (Dewi, 2020) Setidaknya ada dua jenis corona virus yang menimbulkan gejala berat antara lain, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) adalah penyakit jenis baru yang menyerang imun manusia. Virus yang dimaksud ialah Sars-CoV-2 yang mana dapat ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia). Upaya menghindari penyebaran virus tersebut salah satunya dengan *physical*

distancing (Astini, 2020), yaitu dengan mengurangi kegiatan tatap muka (langsung) sehingga perlu penyesuaian baru dengan lingkungan sekitar (Nursastri, 2020; Bramasta, 2020).

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa, bahkan di awal munculnya virus sempat membingungkan masyarakat dunia. Hampir seluruh sendi kehidupan terhenti. Pandemi Covid-19 tersebut mengharuskan kita mengurangi aktivitas luar rumah guna membantu penyebaran *cluster* baru penyebab virus Covid-19 (Dewi, 2020). Memang semua terdampak, tapi disini salah satu yang menjadi sorotan ialah di bidang pendidikan. Hampir seluruh sekolah menutup pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Padahal pendidikan adalah tonggak awal menuju kesejahteraan dan kemajuan bangsa (Yama & Setiyani, 2016).

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup, tak dipungkiri seluruh elemen pun melakukan proses belajar. Menurut KBBI (2005) belajar berarti proses memperoleh kecerdasan baik dalam segi ilmu, ketangkasan hingga berubahnya tingkah laku menyesuaikan kebutuhan. Artinya belajar ialah proses memperoleh pengetahuan baik secara kognitif atau hasil berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Yang dimaksud pendidikan merupakan upaya pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih dewasa dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat luas, bangsa dan Negara. Pendidikan ditujukan untuk mencetak

generasi yang bisa bergaul dengan dunia hingga kancah Internasional. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan banyak elemen, diantaranya seorang pendidik dan terdidik (Isnandariawan, 2020).

Dalam prosesnya belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu melalui pembelajaran jarak jauh atau sekarang sering disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tercantum dalam BAB VI tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh berbunyi sebagai berikut: 1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan di semua jalur jenis pendidikan; 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan kepada sekelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/regular; 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. 4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), (2), dan ayat (3) kemudian diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan pembelajaran itu konvensional dengan pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk interaksi antara pengajar dan pembelajar, karakteristik pembelajaran, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan sebagainya.. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan kendala untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Munir, 2009).

Metode belajar yang awalnya menggunakan metode *classroom* (di dalam kelas) kini pendidik dituntut lebih fleksibel, pembelajaran diakses lewat situs online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun kita berada (Simarmata, 2020). Sebenarnya pendidikan jarak jauh bukanlah [metode](#) baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran

ini telah ada di Amerika Serikat sejak tahun 1892. Ketika itu Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertama kali. Kemudian metode ini terus berkembang menggunakan beragam teknologi komunikasi dan informasi seperti [radio](#), [televisi](#), [satelit](#), dan juga [internet](#) (Wikipedia, 2020).

Tujuan dari pembelajaran jarak jauh sendiri yaitu untuk mengatasi adanya kesenjangan, pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh beberapa hambatan seperti jarak, tempat maupun waktu. Maka dari itu pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran (Munir, 2009).

Dalam kajian pendidikan jarak jauh, pendidikan yang berkembang seiring kemajuan IPTEK, oleh karenanya pembelajaran ini sering dipresepsikan sebagai suatu inovasi dalam metode pembelajaran pada abad 21 yang memiliki daya jangkauan lintasan ruang, waktu sosial maupun ekonomi. Yakni dengan membangun masyarakat yang berpengatahuan yang melek IT (Jayul & Irwanto, 2020)

Namun pada kenyataannya pembelajaran model ini baru bisa diterapkan saat ini. Adapun PJJ telah memberikan keresahan banyak elemen, baik dari pendidik maupun peserta didik. Menurut Isman pembelajaran daring ini adalah salah satu upaya pemanfaatan teknologi/ internet dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu membeikan waktu lebih banyak untuk peserta didik melangsungkan pembelajaran baik kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat mengakses jaringan dengan berbagai aplikasi canggih seperti *classroom*, *whatsapp group*, *zoom*, *Gmeet*. Hal ini merupakan jawaban dari pembelajaran yang variatif (Dewi, 2020).

Sebelumnya model belajar ini telah ada di berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*, *web based distance education*, *e-Learning*, *web based teaching and*

learning (Saputra, 2019). Perkembangannya pada dunia pendidikan formal baru terjadi pada akhir 90-an. Secara global Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan seringkali diartikan hanya sebagai *e-Learning* atau *Distance Learning*. Perkembangan konsep *e-learning* ini ditandai dengan munculnya situs-situs yang melayani proses belajar mengajar dengan berbasiskan komputer dan jaringan sejak era 15 tahun yang lalu di seluruh pelosok Internet dari yang gratis maupun yang komersial.

Dunia pendidikan Kanada misalnya, bahkan telah mulai mengaplikasikan sistem ini pada dunia pendidikannya, demikian juga di Amerika muncul komunitas komunitas situs *e-Learning* yang bersifat terbuka untuk diakses siapa saja, sedangkan di dalam negeri pembelajaran menggunakan konsep ini sepertinya masih terbatas diaplikasikan di Perguruan Tinggi, UGM misalnya sejak 1998 telah mulai merintis suatu bentuk konsep pembelajaran yang mereka sebut sebagai *Student Internet Center*, yang memungkinkan mahasiswa bisa secara aktif mendalami pemahamannya terhadap materi perkuliahan (*Student Active Learner* – bukan *Teacher Active Learner*).

Kesiapan Guru SD Al-Anis Kartasura Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Subjek pertama dalam pengambilan data yaitu aktivis mengajar SD IT Al-Anis Kartasura. Sekolah dengan basik islam terpadu ini sebelumnya telah memiliki metode dan konsep menarik demi menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti halnya program tahfidz serta baca tulis Al-Qur'an. Setelah berita covid-19 serta keputusan Kemendikbud dalam menyongsong pendidikan, pembelajaran tatap muka berubah menjadi daring.

Menurut ibu H (inisial) sebagai wali kelas 6 SD IT Al-Anis Kartasura:

“Dari pihak sekolah memang kaget karena belum adanya persiapan sebelumnya. Namun setelahnya diadakan semacam seminar IT tentang pembelajaran online. Disini, kami memilih blended learning, dalam pelaksanaannya.”

Bleanded learning disini yaitu pembelajaran dilaksanakan secara *offline-online*. Untuk itu, dalam menunjang kegiatan pembelajaran, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak Erlangga untuk mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat) mengenai IT dalam menyongsong pembelajaran tersebut. Yakni seperti google from, classroom, G-meet, dan Zoom.

“Hal tersebut sebagai bentuk respon pihak sekolah dalam menyukseskan pembelajaran jarak jauh.”

Menurut paparan aktivis guru mengajar saudari Ibu H yaitu dengan di adakannya kelas daring lewat grup whatsAap. Kemudian google from untuk ujian semester (PTS dan PAS). Itupun disesuaikan dengan mata kelas yang diampu. Sebab banyak juga orang tua maupun siswa sulit mengaksesnya, baik dari segi fasilitas maupun kendala jaringan.

Untuk itu, sekolah mengadakan *home visit* yang diadakan satu minggu sekali. Hal ini mendapat antusias baik dari orang tua maupun siswa. Biasanya saat pembelajaran tersebut lebih ditekankan untuk membangun komunikasi baik antara guru dan siswa. Dalam satu kelas belajar dibagi menjadi 3 kelompok guna mendapat waktu yang lebih intens dan efisien.

“Jadi home visit ini kami jadikan ajang untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab banyak siswa yang bosan dan mengeluh akan hal ini. Kegiatannya cukup mudah kami lebih sering menanyakan materi sebelumnya yang belum dipahami, sesekali bercerita dan tetap mengarahkan protokol kesehatan”

Selain *home visit* guru juga diarahkan untuk membuat video pembelajaran berbasis teknologi. Selain untuk memberikan contoh maupun pemahaman lebih di mata pelajaran tertentu, misalnya saja matematika. Hal ini ternyata juga direspon baik oleh para guru. Bahkan sebagai ajang mendapatkan ilmu baru yang selama ini jarang dimainkan oleh guru.

“Pembelajaran jarak jauh juga memberikan kesadaran sekaligus ilmu baru mba. Kami jadi tergugah kembali semangatnya. Bahwa guru harus tetap siap dan terus meningkatkan kualitas personal untuk diri sendiri maupun anak-anak.”

Setelah diketahui berbagai macam persiapan dalam menyongsong pembelajaran jarak jauh. Mungkin ada sedikit banyaknya kendala. Seperti halnya dalam penilaian siswa. Guru harus tetap bersikap adil dan bijaksana dalam memberikan nilai kepada siswa.

Subjek selanjutnya yaitu ibu F (inisial) sebagai wali kelas 1 di SD IT Al Anis Kartasura. Di tahun ajaran 2020/2021 menjadi tantangan sendiri bagi beliau. Selain pembelajaran dilaksanakan secara online (jarak jauh). Sebagai wali kelas 1 juga terbebani sulitnya membangun kerjasama dengan orang tua.

“Kami tetap menilai siswa berdasarkan keaktifan dan tugas siswa. Namun belum bisa maksimal. Sebab kita tidak bisa melihat seberapa proses siswa belajar dan mengerjakan tugas. Bahkan ada orang tua yang mengerjakan tugas anaknya, karena takut nilainya turun. Padahal sudah kami arahkan untuk tetap jujur dan mengarahkan anak-anak supaya belajar mandiri. Tapi susah. Ini lah sebenarnya kendalanya.”

Pendidikan di jenjang awal sekolah dasar merupakan awal pengenalan budaya sekolah. Memang setiap guru dituntut aktif dan terus berinovasi di tengah pandemi ini. Pembelajaran seperti menulis, membaca, berhitung, dan sosial (kegiatan sehari-hari). Membutuhkan waktu yang lebih dalam membimbing dan mendidik anak-anak.

“Kendalanya saya belum pernah bertemu dengan anak-anak. Jadi yaa sulitnya di pendidikan karakter dan praktek.”

Melihat kondisi tersebut, beliau Ibu F berharap secepatnya pandemi ini segera berakhir. Walaupun belum semoga pembelajaran bisa dilakukan dengan tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

“Sekiranya ada 37 pendidik yang ada di SD Al-Anis dan memiliki bekal yang cukup untuk pelaksanaan daring. Sehingga tidak lah sulit untuk kami melangsungkan pembelajaran jarak jauh. Lagi pula mendapat ilmu baru terkait IT, saat Diklat di awal Pembelajaran Jarak Jauh.”

Kesiapan Guru SD It Taqiyah Rosyida Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Lokasi penelitian selanjutnya adalah SDIT Taqiyya Rasyida, yakni salah satu sekolah swasta berbasis Islam di bawah naungan Yayasan Taqiyya Rasyida Kartasura yang beralamatkan di Dukuh Demangan Rt 01 Rw 03, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang tanggap dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Umumnya dalam menanggapi PJJ menggunakan media online seperti *google meet, zoom, google form, whatsapp, you-tube dsb*. Namun berbeda dengan SDIT Taqiyah Rosyida yang memiliki empat program unggulan yang memudahkan bagi pihak guru, orang tua maupun siswanya, yaitu *flasdisk pintar, buku tugas, guru beraksi (homevisit),* serta guru offline (pendampingan disekolah). Menurut subjek P (inisial), pada awalnya para guru kesulitan beradaptasi dengan berbagai program tersebut. Akan tetapi, ketika program tersebut berjalan dan para guru membiasakan, maka pelaksanaannya cukup baik.

“Dari pihak guru awal-awalnya memang kaget dengan diadakannya pij ini. Jadi, harus berfikir kreatif untuk bisa melaksanakannya. Akan tetapi, dengan seiring berjalannya waktu, dengan berbagai evaluasi, dari pihak guru bisa terlaksana dengan baik.”

Pembelajaran jarak jauh dirasa memerlukan persiapan lebih panjang dan matang dari pada pembelajaran pada biasanya. Sekolah juga menyadari banyak kendala yang dialami khususnya pihak orang tua terhadap PJJ. Untuk itu pihak sekolah telah menemukan cara efektif bagi pembelajaran jarak jauh. Muncullah ide baru untuk melangsungkan PJJ dengan risiko dan hambatan lebih kecil yaitu adanya *Flashdisk Pintar* yang mana menjadi solusi bagi pembelajaran jarak jauh saat pandemi (Isnandariawan, 2020).

Flasdisk Pintar merupakan fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk proses pembelajaran, yang didalamnya berisi video pembelajaran. Adapun guru dituntut untuk membuat video tersebut 2 pekan sekali dalam

sebulan. Hal ini bertujuan untuk memahamkan siswa terkait materi dengan tingkat kesulitan tertentu.

“Untuk yang Flashdisk Pintar itu memang kita khususkan untuk materi-materi yang memang belum dipahami anak-anak atau materi-materi baru dan setiap bulannya kita mengeluarkan ada kurang lebih 63 video.”

Dalam pembuatan video pembelajaran tentu berhubungan dengan teknologi dan setiap guru memiliki kemampuan dan bekal tersendiri. Menurutnya, dampak ini menjadi salah satu skill baru yang membuat guru untuk terus kreatif dan inovatif. Sebelum pembuatan video guru diminta untuk membuat skrip, dan bahan pembuatan video, pengambilan video (syuting) hal ini diharapkan dibuat semenarik mungkin, untuk mengurangi kejenuhan siswa belajar secara online. Melihat perkembangannya kini para guru di sekolah tersebut, hampir dibilang sebagai artisnya anak-anak. Produksi video bahkan masih berjalan hingga sekarang ini. Selain itu ada lagi tugas kepada siswa yang di kumpulkan tiap bulan, sebagai hasil konkret dari proses pembelajaran.

Kesiapan Guru SDN 04 Pucangan Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Lokasi penelitian ketiga yang dijadikan penulis untuk penelitiannya, yaitu Sekolah Dasar Negeri 04 Pucangan. Kali ini yang dijadikan objek penelitian yaitu perwakilan dari guru kelas paling bawah dan paling atas. Yaitu kelas 1 dan 6. Sekolah yang beralamatkan di Pucangan, Kartasura, Sukoharjo ini merupakan salah satu sekolah yang tanggap menanggapi pembelajaran jarak jauh.

Subjek wawancaranya yaitu beliau ibu SR (inisial) selaku guru senior dan tergolong sabar, sekiranya sudah mengajar selama 13 tahun di SD tersebut. Guru wali kelas 1 ini mengaku sebelumnya belum mengenal dengan media /internet.

“Selama 13 tahun di sini saya belum begitu paham dengan yang namanya media dan internet, Mbak. Ya belajar dengan guru muda yang bisa”

Pembelajaran Jarak Jauh menuntut guru untuk menguasai teknologi. Hal ini tentu menjadi poin penting dalam meningkatkan kualitas guru SDN 04 Pucangan, khususnya dalam bidang teknologi. Sebab menurut Kepala Sekolah SDN 04 Pucangan beliau ibu Y (inisial).

“Guru di sini memang tergolong berkualitas, soalnya sering dibutuhkan oleh pihak kecamatan dalam banyak acara. Namun kami sadari bahwa banyak guru sepepub yang belum paham dengan media internet.”

Salah satunya yaitu ibu SR. Sebelum adanya pandemi Covid-19 metode pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah/memberikan materi kepada siswa kelompok dan diskusi saja. Kemudian setelah ada keputusan Kemendikbud terkait Pembelajaran Jarak Jauh, kini pendidik mulai menggunakan media pembelajaran seperti *google meet, youtube, voice note, dan video call*. Banyak perubahan yang dirasakan setelah pandemi covid 19.

“Saya juga bersyukur, dengan ini saya jadi bisa google meet an bisa dapat ilmu baru dan melaksanakan pembelajaran dengan cara baru”

Guru mulai luwes melangsungkan kegiatan pembelajaran sekitar bulan Juli setelah berita PJJ pada Maret 2020. Namun tetap ada kendala dalam pelaksanaannya. Selain siswa kelas satu yang beum pernah bertatap muka, ternyata ada juga siswa yang belum mengenal huruf dan angka. Sehingga menjadi tugas baru bagi Ibu SR. Dengan sabar beliau memberikan les bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis tersebut.

“Ada sekitar 2 sampai 3 murid saya yang belum bisa menulis dan membaca, belum hafal angka. Ada juga yang kurang pendampingan orang tua dan brokenhome, anak jadi susah mengikuti pembelajaran.”

Untuk kelas 6, yang didampingi oleh ibu WS (inisial). Dengan latar belakang cukup mengenal dengan media sosial. Sehingga tidak sulit bagi

beliau melangsungkan kegiatan belajar. Pembelajaran jarak jauh awal pandemi menggunakan *video call* dan *Whatsapp group*. Selain itu dalam pembelajaran berkelompok menggunakan HT sebagai medianya.

“Kegiatan belajar mulai menggunakan video call, WA Group, dan juga HT untuk belajar kelompok. Kelas 6 kan sudah mulai punya HP sendiri jadi tidak begitu sulit.”

Selanjutnya, presentasi hasil kelompok menggunakan *google meet/zoom*. Di kelas 6 juga diadakan *home visit*, yaitu guru mengunjungi peserta didik ke rumahnya masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran.

“Biasanya membahas materi yang sulit-sulit seperti pengerjaan matematika.”

Guru juga telah mempersiapkan jadwal untuk pengambilan dan pengumpulan tugas. Yang mana dilakukan satu minggu sekali. Setiap seminggu sekali orang tua wali atau siswa mengambil tugasnya untuk seminggu kedepan. Sehingga guru harus mempersiapkan soal-soal atau materi yang hendak ditugaskan secara rutin dan sesuai dengan kondisi pandemi. Walaupun belum sepenuhnya guru di SD tersebut mahir dalam teknologi sekiranya ada 1, 2 orang guru muda yang menguasai IT. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bisa dikatakan lancar.

“Kita disini alhamdulillah ada 1 sampai 2 guru yang faham teknologi. Soalnya guru muda. Jadi kita belajar mengoperasikan media pembelajaran n dengan mereka.”

Persiapan lain yang dilakukan guru yaitu tetap menjaga kondisi jasmani atau rohaninya. Seperti menjaga pola makan, istirahat yang cukup, dan yang lainnya. Hal tersebut dalam rangka memulai pembelajaran jarak jauh, yang mana para guru tidak serta merta dalam menyiapkan pembelajaran. Perlu adanya kondisi jasmani maupun rohani yang sehat, untuk menyampaikan dan mempelajari bagaimana pembelajaran dengan teknologi. Setelah ditemukan data terkait kesiapan guru, dalam menyongsong pembelajaran jarak jauh.

Pembahasan

Pembatasan fisik yakni dengan menjaga jarak fisik 1-2 meter saat melakukan kontak langsung atau berpapasan dengan orang lain. Begitu pula pembatasan sosial dengan mengurangi interaksi langsung. Selain itu pola hidup bersih pun penting untuk memutuskan penyebaran virus. Diawali dengan selalu menjaga jarak, menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan mengonsumsi makanan bergizi serta suplemen seperti vitamin. (Jalal, 2020) Pemerintah dengan tegas mengeluarkan berbagai keputusan di saat genting Covid-19. Di bidang pendidikan Kemendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*learning from home*). Dengan demikian peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (Jalal, 2020).

Kegiatan belajar harus tetap dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini memaksa melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi dan tugas yang harus siswa lakukan di rumah. Selain itu, komunikasi dan kerjasama dengan wali siswa, maka proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik (Jamal, 2020). Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif (Simatupang et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring atau online memerlukan ICT (*internet and computer technology*). *“In the early 2000s, for the majority of teachers in model or in normal schools, ICT was a medium used mostly for preparation for lessons. During classes, ICT was used regularly by only about fifteen percent of the model school teachers and five percent of teachers of average schools”* yang artinya adalah ICT di sini dapat bermanfaat dalam proses persiapan pembelajaran. Hal ini bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran jarak jauh (Zulfani, 2020).

Menurut Kristianingsih (2020) *“preparedness to respond or react”* merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Hal ini dilihat

dari kesiapan guru dalam menanggapi respon baru setelah pembelajaran. Yakni dengan diadakannya *home visit* oleh ketiga satuan pendidikan yang dijadikan penelitian. Selain dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus bersikap lebih aktif berkomunikasi dengan siswa. Sebab saat PJJ sering kali anak bosan dan jenuh, pembelajaran hanya dilakukan dirumah tanpa bertemu dengan teman-temannya. Guru harus tetap memantau kondisi belajar siswa dari kejauhan seperti terus memotivasinya, memberikan efektivitas kognitif, serta menciptakan fleksibilitas gaya belajar. Pembelajaran interaktif menggeser fokus dari model pasif yang berpusat pada guru menjadi model yang aktif dan berpusat pada peserta didik dan menawarkan stimulus pembelajaran yang lebih kuat (Yulianti & Hayun, 2020). Dalam kondisi tertentu guru dituntut memiliki keyakinan terhadap apa yang diajarkan, merancang *planning* pembelajaran serta selalu berfikir positif pun pandai dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun seperti pada masa pandemi Covid-19 (Jamilah, 2020).

Di sini guru telah mengimplementasikan kesiapan (*readiness*) dan mengusahakan apapun guna berjalannya pembelajaran jarak jauh. Seperti yang dilakukan subjek SR dalam hal ini beliau memberikan les tambahan bagi siswa yang belum mengenal huruf dan angka. Subjek lain, yaitu subjek H, terus semangat mempelajari teknologi serta media pembelajaran guna terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak didik. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan seorang guru untuk terus mengupayakan dari perubahan yang terjadi untuk melaksanakan PJJ (Novitasari & Asbari, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran Jarak jauh menjadi *alternatif study* saat pandemi. Dalam pengimplementasiannya guru membutuhkan banyak cara baru yang dirasa efektif dan efisien. Guru sebagai pengajar mengalami hambatan salah

satunya dalam persiapan materi pembelajaran, kurangnya kerjasama antara pendidik dan wali murid, minimnya fasilitas, serta terkendala jaringan. Adapun upaya dalam menyongsong kesiapan guru selama PJJ yaitu dengan diadakannya seminar/pendidikan dan latihan mengenai teknologi, menjaga komunikasi dengan wali murid dan siswa, serta tetap menjaga kesehatan jasmani maupun rohani dengan istirahat yang cukup dan menjaga pola hidup sehat.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa kesiapan guru SD sekitar Kartasura sudah dikatakan cukup siap dalam menyongsong kegiatan belajar. Hal ini dilihat dari adanya pelatihan teknologi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar telah fleksibel untuk 2-5 bulan masa persiapan. Kesiapan guru disini sangatlah penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meski masih ada beberapa guru yang belum siap sepenuhnya dengan PJJ (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penelitian guna mendoatkan data yang lebih lengkap. Sedangkan bagi para subjek peneliti yaitu terus mencoba dan belajar teknologi guna meningkatkan media pembelajaran secara online. Harapan kedepan semoga terbangun kerjasama baik antara pendidik dan wali murid dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran yang sehat dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, R. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Bahas*, 35(69), 317. <https://doi.org/10.24114/bhs.v0i69TH%20XXXV.2397>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam

- Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampungyang*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Abstrak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Bramasta, D. B. (2020). *Menteri Nadiem Wacanakan Belajar Jarak Jauh Permanen Setelah Pandemi Covid-19, Mungkinkab?*. Retrieved September 10, 2020 from kompas.com website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/03/155830065/menterinadiem-wacanakan-belajar-jarak-jauh-permanen-setelah-pandemi-covid?page=all>
- Birt, L., Scitt, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member Checking: A Tool to Enhance Trustworthiness or Merely a Nod to Validation? *Qual Health Res*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177%2F1049732316654870>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Geng, S., Law, K. M. Y., & Niu, B. (2019). Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(17), 1-22. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0147-0>
- Hamdani, A. R. & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1469>
- Isnandariawan, S. P. I. (2020). *Wawancara “Flashdisk Pintar Sdit Taqiyya Rosyida Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Yang Bebas Kuota Dan Bebas Sinyal Di Masa Pandemi Covid-19”*.

- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi pembelajaran Jarak jauh Di Masa Covid-19. *Smart-Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 35–40.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi covid-9 Di SMPK Negeri Tambelang. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149-154. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i2.2467>.
- Jamilah. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era. *UrbanGreen Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan*, 1, 148-153.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Kristianingsih. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Avicenna Jagakarsa Dalam Melaksanakan E- Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2), 189-195. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i2.6646>.
- Kristiantari, M. R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 460–470. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>.
- Nursastri, S. A. (2020). *Tanpa Physical Distancing, Kematian Massal Akibat Corona Bisa Terjadi di Indonesia*. Retrieved September 10, 2020 from kompas.com website: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/31/145915823/tanpa-physical-distancing-kematian-massal-akibat-corona-bisa-terjadi-di>
- Rezkisari, I. (2020). *Catatan Kesemrawutan PJJ, dari Guru hingga Fasilitas*. Retrieved September 10, 2020 from republika.co.id website: <https://republika.co.id/berita/qdrrgu328/catatan-kesemrawutan-pjj-dari-guru-hingga-fasilitas>

- Saputra, M. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Guru SMK Aceh Besar). *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (1st Ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simarmata, J. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengan Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R., Situmorang, A. P., Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.
- Wikipedia. (2020). *Pendidikan Jarak Jauh*. Retrieved November 20, 2020 from wikipedia.org website: https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh
- Yama, S. F. & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). 85-99.
- Yulianti, E., & Hayun, M. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi E-Learning Dimasa Pandemi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-8.
- Zulfani, A. (2020). Pengaruh Citra Merek, Kepercayaan Merek, dan Persepsi Labelisasi Halal Terhadap Niat Beli Minuman Fayrouz pada konsumen muslim di Surabaya dan Sidoarjo. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

AUTHOR GUIDELINES

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any Journal, and should not be submitted simultaneously to another Journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-30 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography.
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (100-150 words), keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
 - a. Title should not be more than 15 words
 - b. Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
 - c. Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in Indonesian and English.
 - d. Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
 - e. Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
 - f. Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction.
 - g. All of the bibliography used should be written properly and use Mendeley.

4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

1) Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

.....

In the citation:

(Reid, 2016)

2) E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394 diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation's would be better and suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6t Edition.
6. Arabic transliteration standard used *International Journal of Middle Eastern Studies*. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker (plagrame.com).



Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a journal that publishes research results from various fields and various approaches (**quantitative, qualitative, and mixed**). Literacy: Multi-Perspective Islamic Studies Journal is published **twice a year, namely in June and December**.

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a scientific publication that publishes research papers with any research approach and method that has high validity (quantitative approaches, for example correlational, comparative, experimental, meta-analysis; qualitative approaches, for example phenomenology, case studies, grounded research, ethnography, systematic literature review, literature review; and mixed approaches).

The focus and scope of **Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** are Islam and culture; tafseer of the Qur'an and hadith; religious da'wah; psychology and counseling; communication; Islamic economics and business; Islamic law; language and literature; general and Islamic education.

Alamat Redaksi:

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone : +62271 781516

Faximile : +62271 782774

Email : jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website : <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi>